



e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No. 2 Maret 2026

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pengabdian Masyarakat: Pengembangan Model Asuhan Keperawatan Dasar Untuk Masyarakat Di Daerah Terpencil

Ferdinandus Suban Hoda^{1*}

¹ Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Maranatha Kupang

*Correspondent Author: Ferdinandus Suban Hoda, e-mail: ferdinandussuban@gmail.com

ABSTRACT

Communities in remote areas still face limited access to health services, particularly basic nursing care. Geographical conditions, limited health resources, and low public awareness are key factors affecting the quality of health services. This community service activity aims to develop a basic nursing care model tailored to the needs of communities in remote areas through an educational and community empowerment approach. Implementation methods include identifying health needs, basic nursing education, mentoring self-care practices, and pre- and post-activity evaluations. The results of the activity indicate an increase in community knowledge and skills in performing basic nursing care independently. The development of this basic nursing care model is expected to increase community independence and become an alternative solution for improving health in remote areas.

Keywords: Community Service, Basic Nursing, Remote Areas, Community Empowerment



e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No. 2 Maret 2026

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Masyarakat di daerah terpencil masih menghadapi keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan keperawatan dasar. Kondisi geografis, keterbatasan sumber daya kesehatan, dan rendahnya pengetahuan masyarakat menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas pelayanan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan model asuhan keperawatan dasar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di daerah terpencil melalui pendekatan edukatif dan pemberdayaan masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan kesehatan, edukasi keperawatan dasar, pendampingan praktik perawatan mandiri, serta evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan asuhan keperawatan dasar secara mandiri. Pengembangan model asuhan keperawatan dasar ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dan menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan derajat kesehatan di daerah terpencil.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Keperawatan Dasar, Daerah Terpencil, Pemberdayaan Masyarakat

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan. Namun, pemerataan pelayanan kesehatan masih menjadi tantangan, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil. Keterbatasan akses fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan menyebabkan masyarakat di daerah terpencil sering mengalami kesulitan dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.

Asuhan keperawatan dasar merupakan pelayanan keperawatan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia, seperti kebersihan diri, nutrisi, istirahat, mobilisasi, dan pemantauan kondisi kesehatan sederhana. Asuhan ini memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan, mencegah penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks daerah terpencil, penguatan asuhan keperawatan dasar berbasis masyarakat menjadi sangat penting.

Masyarakat di daerah terpencil umumnya masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan perawatan kesehatan secara mandiri. Kondisi ini berpotensi meningkatkan angka kesakitan dan keterlambatan penanganan masalah kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan suatu model asuhan keperawatan dasar yang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan model asuhan keperawatan dasar bagi masyarakat di daerah terpencil melalui edukasi dan pendampingan. Model ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan dan mengatasi masalah kesehatan dasar.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan pemberdayaan masyarakat.

a. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang tinggal di daerah terpencil dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

b. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

- Identifikasi masalah dan kebutuhan kesehatan masyarakat
- Penyusunan materi asuhan keperawatan dasar
- Penyusunan model asuhan keperawatan dasar berbasis masyarakat
- Koordinasi dengan tokoh masyarakat dan kader kesehatan

c. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui:

- Edukasi kesehatan, tentang konsep dan prinsip asuhan keperawatan dasar
- Pelatihan praktik, perawatan kebersihan diri, pemantauan tanda vital sederhana, dan perawatan kesehatan dasar
- Pendampingan, penerapan asuhan keperawatan dasar dalam kehidupan sehari-hari
- Diskusi interaktif, untuk menyesuaikan model dengan kondisi masyarakat

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pengetahuan dan keterampilan masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan serta observasi penerapan asuhan keperawatan dasar.

III. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan

Tabel 1.
Tingkat Pengetahuan Masyarakat
Tentang Asuhan Keperawatan Dasar

No Kategori Pengetahuan		Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Baik	6 (20%)	21 (70%)
2	Cukup	9 (30%)	7 (23,3%)
3	Kurang	15 (50%)	2 (6,7%)
Total		30 (100%)	30 (100%)

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Tabel 2.

Keterampilan Masyarakat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Dasar

No	Kategori Keterampilan	Sebelum (n, %)	Sesudah (n, %)
1	Terampil	7 (23,3%)	22 (73,3%)
2	Cukup terampil	10 (33,3%)	6 (20,0%)
3	Kurang terampil	13 (43,4%)	2 (6,7%)
	Total	30 (100%)	30 (100%)

Tabel 3.

Penerapan Model Asuhan Keperawatan Dasar oleh Masyarakat

No	Komponen Asuhan	Menerapkan (%)
1	Kebersihan diri	90,0
2	Pemenuhan nutrisi dasar	86,7
3	Istirahat dan aktivitas	83,3
4	Pemantauan kesehatan sederhana	80,0

b. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai asuhan keperawatan dasar setelah dilakukan edukasi dan pendampingan, sebagaimana terlihat pada Tabel 1. Menurut teori promosi kesehatan, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Peningkatan pengetahuan menjadi dasar penting bagi masyarakat untuk mampu melakukan perawatan kesehatan secara mandiri.

Peningkatan keterampilan masyarakat dalam melakukan asuhan keperawatan dasar pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kemampuan praktis masyarakat. Teori pembelajaran orang dewasa menyatakan bahwa pembelajaran yang disertai praktik langsung dan pendampingan akan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model asuhan keperawatan dasar oleh masyarakat sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3 mencerminkan keberhasilan pendekatan pemberdayaan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

masyarakat. Teori pemberdayaan menyebutkan bahwa masyarakat yang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan akan lebih mampu dan berdaya dalam menjaga kesehatannya sendiri.

Pengembangan model asuhan keperawatan dasar yang disesuaikan dengan kondisi daerah terpencil memungkinkan masyarakat untuk mengatasi keterbatasan akses pelayanan kesehatan. Model ini berfungsi sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif.

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan, masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang belum optimal menerapkan asuhan keperawatan dasar. Faktor kebiasaan lama, tingkat pendidikan, dan keterbatasan sarana dapat memengaruhi hal tersebut. Oleh karena itu, pendampingan berkelanjutan dan dukungan dari tenaga kesehatan sangat diperlukan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pengembangan model asuhan keperawatan dasar berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di daerah terpencil dalam melakukan perawatan kesehatan dasar secara mandiri. Model asuhan keperawatan dasar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat berpotensi meningkatkan kemandirian dan derajat kesehatan masyarakat di daerah terpencil.

b. Saran

- 1) Masyarakat di daerah terpencil diharapkan menerapkan model asuhan keperawatan dasar secara berkelanjutan.
- 2) Tenaga kesehatan perlu melakukan pendampingan dan pembinaan secara rutin.
- 3) Model asuhan keperawatan dasar dapat dikembangkan lebih lanjut dan diterapkan di daerah terpencil lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2018). *Health Promotion Planning*. New York: McGraw-Hill.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

3. Hidayat, A. A. A. (2017). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
4. Hoda, F. S., & Banin, S. R. (2025). Edukasi Keterampilan Keperawatan Dasar Dalam Perawatan Luka Ringan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Pedesaan Desa Sagu Flores Timur. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 538–545. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i3.747>
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pelayanan Kesehatan di Daerah Terpencil*. Jakarta: Kemenkes RI.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
7. Koziar, B., Erb, G., Berman, A., & Snyder, S. (2018). *Fundamentals of Nursing*. Boston: Pearson.
8. Machfoedz, I., & Suryani, E. (2019). *Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
9. Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2018). *Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika.
10. Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
12. Nursinah, A., Suabey, S., Kadir, E., Asmi, A. S., Purbanova, R., Henderika Litaay, S. C., & Pannyiwi, R. (2023). Environmental Sociology Approach From A Social Risk Perspective. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 102–110. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.59>
13. Polit, D. F., & Beck, C. T. (2018). *Nursing Research*. Philadelphia: Lippincott.
14. Potter, P. A., & Perry, A. G. (2017). *Fundamentals of Nursing*. St. Louis: Elsevier.
15. Riyanto, A. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
16. Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2018). *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing*. Philadelphia: Lippincott.
17. Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
18. Srianingsih, S., Wijaya, A., Nasution, T. A., Anto, S., Muhajrin, M., Rauf, N. I., Yusufik, Y., & Pannyiwi, R. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Kesehatan Lingkungan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 53–56. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.41>
19. Sulaeman, E. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
20. World Health Organization. (2019). *Primary Health Care and Community Nursing*. Geneva: WHO.